

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak uji coba bom atom pertama di gurun New Mexico (Pada 16 Juli 1945) serta dijatuhkannya bom atom di kota Nagasaki dan Hiroshima (Pada bulan Agustus 1945), dunia telah memasuki era baru di mana senjata pemusnah massal merupakan ancaman yang serius bagi eksistensi manusia. Senjata nuklir merupakan perangkat senjata yang menggunakan reaksi nuklir untuk menciptakan ledakan yang dahsyat. Ledakan dari senjata nuklir tentu lebih kuat dan jauh lebih berbahaya dibandingkan dengan ledakan senjata konvensional. Ketika senjata nuklir meledak, terdapat empat jenis energi yang dikeluarkan. Energi tersebut adalah gelombang ledakan, cahaya yang kuat, panas serta radiasi. Dengan mudahnya, senjata nuklir memiliki kemampuan untuk membunuh milyaran orang dalam sekejap.¹

Bom atom yang dijatuhkan di Jepang (tepatnya di kota Nagasaki dan Hiroshima) hanya menghancurkan dua kota saja. Namun, jika bom atom dengan seberat 10 megaton dijatuhkan, maka ledakan tersebut akan jauh lebih destruktif dengan kekuatan penghancuran setara 10 juta TNT. Bom atom tersebut tentu dapat meruntuhkan bangunan kecil dalam radius lebih dari 12 mil; dapat menyebabkan luka bakar tingkat dua terhadap siapapun yang berada dalam radius 24 mil dari

¹ Encyclopædia Britannica, inc. (2023, July 14). *Nuclear weapon*. Accessed June 8, 2023. <https://www.britannica.com/technology/nuclear-weapon>

ledakan; serta menghasilkan debu radioaktif yang sangat mematikan dalam area sekitar 100.000 mil persegi.²

Negara-negara mencari senjata nuklir dengan tujuan untuk menutupi rasa kekhawatiran terhadap keamanan nasionalnya. Negara memutuskan untuk merancang dan membuat senjata nuklir ketika mereka menghadapi ancaman militer yang signifikan terhadap keamanan negaranya. Jika negara yang memiliki nuklir tidak menghadapi ancaman yang dapat membahayakan keamanan negaranya, maka negara tersebut rela menjadi negara non-nuklir. Walaupun ribuan senjata nuklir telah dilucuti sejak akhir perang dingin, negara-negara yang memiliki nuklir masih berpegang teguh untuk menjaga keamanan nasional dengan pencegahan nuklir atau *nuclear deterrence*.³

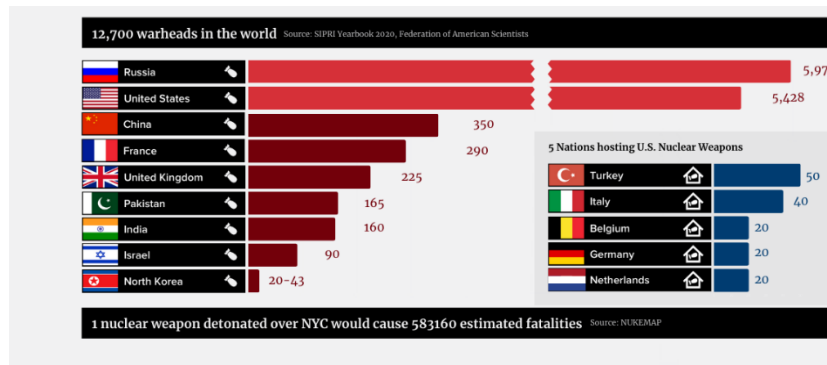
Kata '*deterrence*' berasal dari kata latin '*deterre*' yaitu untuk menakuti. Negara dapat melakukan *deter* dengan mengancam negara lain menggunakan 'hukuman' jika mereka bertindak serta bertentangan dengan kepentingan nasionalnya.⁴ Tujuan utama dari deterensi senjata nuklir adalah mencegah serangan nuklir dengan membangun kemampuan yang cukup kuat dan mengancam dengan serangan balasan yang sama. Untuk saat ini, terdapat sembilan negara yang memiliki senjata nuklir. Negara tersebut adalah Rusia, Amerika Serikat, Tiongkok, Inggris, Prancis, India, Pakistan, Israel, dan Korea Utara.

² Marcus Ethridge & Howard Handelman. Essay. (2016) In *Politik Dalam Dunia* 779. Nusamedia,

³ "Nuclear Weapon." *Centers for Disease Control and Prevention*. Centers for Disease Control and Prevention, December 16, 2019. Last modified December 16, 2019. Accessed June 8, 2023. https://www.cdc.gov/nceh/multimedia/infographics/nuclear_weapon.html.

⁴Lawrence Freedman. (2018). *Nuclear Deterrence*. London: Ladybird Books Ltd,

Gambar 1.1.1 Daftar Negara yang Memiliki Senjata Nuklir



Sumber: *International Campaign to Abolish Nuclear Weapons*

Melihat dari dampak penggunaan senjata nuklir serta penggunaannya dalam konflik yang semakin meningkat, masyarakat internasional telah menyatakan keprihatinan terhadap senjata nuklir. Berbagai organisasi internasional, seperti *United Nations* (Perserikat Bangsa-Bangsa), telah lama mendukung upaya untuk menghentikan penyebaran senjata nuklir dan mendorong negara-negara untuk mengadopsi langkah-langkah menuju dunia bebas senjata nuklir. Dengan itu, TPNW dibuat sebagai perjanjian internasional yang dijadikan sebagai landasan untuk menuju dunia yang bebas dari senjata nuklir. TPNW merupakan perjanjian internasional yang dibuat tanggal 20 September 2017 dan berlaku pada tanggal 22 Januari 2021. Hukum tersebut merupakan instrumen hukum internasional pertama yang melarang senjata nuklir serta mengikat seluruh negara secara hukum. Isi utama dari hukum tersebut adalah untuk sepenuhnya melarang seluruh negara untuk pihak untuk mengembangkan, menguji, memproduksi, membuat, memperoleh,

memiliki, menimbun, mentransfer, menerima, menempatkan, memasang, menyebarkan, menggunakan, dan mengancam akan menggunakan senjata nuklir.⁵

Selain dari itu, TPNW juga membuat kerangka tambahan yaitu untuk mewajibkan negara untuk bertanggung jawab atas korban (baik sipil maupun tentara) serta lingkungan yang terkena dampak akibat penggunaan senjata nuklir. Negara yang menyimpan senjata nuklir dapat bergabung dengan perjanjian ini, namun dengan syarat untuk menghancurkannya sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan dalam hukum tersebut.⁶ Demikian pula berlaku untuk negara yang menampung senjata nuklir dari negara lain dalam wilayahnya. Walaupun sebagian negara pemilik senjata nuklir belum menandatangani dan meratifikasi *The Prohibition of Nuclear Weapons*, namun mereka mengakui bahwa senjata nuklir merupakan ancaman bagi manusia. Pernyataan tersebut telah diumumkan dalam diskusi tertutup oleh *Nuclear-Weapon States* (NWS).

*The People's Republic of China, the French Republic, the Russian Federation, the United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland, and the United States of America consider the avoidance of war between Nuclear-Weapon States and the reduction of strategic risks as our foremost responsibilities. We reaffirm the importance of addressing nuclear threats and emphasize the importance of preserving and complying with our bilateral and multilateral non-proliferation, disarmament, and arms control agreements and commitments.*⁷

⁵ United Nations Office for Disarmament Affairs. (n.d.). "Treaty on the Prohibition of Nuclear Weapons" Accessed June 8, 2023. <https://disarmament.unoda.org/wmd/nuclear/tpnw/#:~:text=The%20Treaty%20on%20the%20Prohibition,threaten%20to%20use%20nuclear%20weapons.>

⁶ International committee of the red cross. (2023, April 25) "The Obligation to Assist Victims and Remediate the Environment within a Framework of Shared Responsibility under the Treaty on the Prohibition of Nuclear Weapons." Last modified April 28, 2023. Accessed June 8, 2023. <https://www.icrc.org/en/publication/4702-obligation-assist-victims-and-remediate-environment-within-framework-shared.>

⁷ The White House (2022, January 3) "Joint Statement of the Leaders of the Five Nuclear-Weapon States on Preventing Nuclear War and Avoiding Arms Races." Accessed June 13, 2023.

Pernyataan bersama ini merupakan komitmen yang dibuat oleh para pemimpin ini untuk bekerja sama dalam mencegah perang nuklir dan menghindari perlombaan senjata untuk menjaga keamanan internasional dan stabilitas. Tidak hanya itu juga, para pemimpin tersebut juga berkomitmen untuk menciptakan dunia tanpa adanya senjata nuklir. Komitmen yang dinyatakan oleh *Nuclear-Weapon States* tentu membawa ketenangan dalam lingkungan internasional. Namun sayangnya, saat ini masih terdapat beberapa negara yang masih melakukan pengembangan senjata nuklir. Negara tersebut adalah India dan Pakistan.

Kedua negara tersebut memiliki sejarah yang kompleks terutama mengenai pengembangan senjata nuklir. India melakukan uji coba senjata nuklir pertamanya pada tahun 1974, sedangkan Pakistan melakukan uji cobanya pertamanya pada tahun 1998.⁸ Walaupun kedua belah pihak tidak pernah menggunakan senjata nuklir dalam konflik peperangan, namun India dan Pakistan mempunyai potensi untuk menggunakan senjata nuklir jika konflik terus berlanjut. Berdasarkan data dari *International Campaign to Abolish Nuclear Weapons* dan *Bulletin*, India memiliki 160 senjata nuklir sedangkan Pakistan memiliki 170 senjata nuklir.⁹ Pengembangan senjata nuklir di India didasari oleh dua alasan. Alasan pertama India melakukan perkembangan senjata nuklir adalah untuk menanggapi kekuatan Tiongkok yang semakin meningkat. Pada akhir era perang dingin, program senjata

<https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/01/03/p5-statement-on-preventing-nuclear-war-and-avoiding-arms-races/>.

⁸ The Nuclear Threat Initiative. (2022, November 21). India. Accessed June 13, 2023. <https://www.nti.org/countries/india/>

⁹ Hans, K. Matt, K., Eliana, J.. (2023, October 2). Pakistan Nuclear Weapons, 2023. Accessed June 13, 2023. *Bulletin of the Atomic Scientists*. <https://thebulletin.org/premium/2023-09/pakistan-nuclear-weapons-2023/>

nuklir yang dimiliki oleh Tiongkok telah membawa ancaman yang begitu signifikan terhadap India. Tidak hanya itu juga, kedua negara tersebut telah terlibat dalam perang pada tahun 1962. Sejak dari itu, India bersama dengan Tiongkok resmi menjadi saingan pemilik senjata nuklir. Alasan kedua India memutuskan untuk memiliki senjata nuklir adalah melihat Pakistan yang menjadi ancaman utama bagi keamanan nasional India. Pakistan menjadi ancaman utama bagi keamanan India. Hal ini disebabkan oleh konflik perbatasan Kashmir serta konflik-konflik lainnya yang terjadi pada tahun 1947, 1965, 1971, 1989, 1999, dan juga 2019. Kebijakan penggunaan senjata nuklir India didasari oleh kebijakan *No First Use*. Kebijakan *No First Use* adalah peletak dasar kebijakan yang digunakan oleh negara pemilik senjata nuklir untuk tidak menggunakan senjata nuklir untuk menyerang, sebelum diserang terlebih dahulu oleh negara yang menggunakan senjata nuklir.¹⁰

Perkembangan senjata nuklir di Pakistan tentu jauh berbeda dengan India. Pakistan menegaskan asal program senjata nuklirnya dimulai pada hubungan permusuhannya dengan India. Kedua negara telah terlibat dalam beberapa konflik, terutama berpusat di negara bagian Jammu dan Kashmir. Perkembangan senjata nuklir di Pakistan dimulai pada tahun 1972 setelah Pakistan mengalami kekalahan dalam mempertahankan wilayah Pakistan Timur tahun 1971. Pakistan memulai program nuklir rahasia untuk mengimbangi kemampuan India dan pada akhirnya Pakistan telah berhasil untuk memiliki senjata nuklir pada tahun 1984. Berbeda dengan India, Kebijakan program nuklir Pakistan adalah *Minimum Credible*

¹⁰ Shafira Anggraeni. "Strategi Nuklir India: Tantangan Dan Masa Depan Doktrin No First Use Dan Credible Minimum Deterrence." *IR Corner*. Last modified April 16, 2022. Accessed June 13, 2023. <https://www.ircorner.com/strategi-nuklir-india-tantangan-dan-masa-depan-doktrin-no-first-use-dan-credible-minimum-deterrence/>.

Deterrence (MCD). *Minimum Credible Deterrence* (MCD) adalah peletak dasar kebijakan senjata nuklir Pakistan dimana Pakistan memiliki kemampuan senjata nuklir yang cukup untuk menghalangi serangan yang mengancam Pakistan. Namun pada tahun 2002, President Pervez Musharraf menyatakan bahwa senjata nuklir hanya ditujukan untuk India dan akan digunakan jika Pakistan menghadapi ancaman lebih besar.¹¹

Penulis memilih topik ini sebagai topik yang diteliti dengan alasan bahwa TPNW merupakan satu-satunya instrumen yang dapat digunakan oleh lingkungan internasional dalam perlucutan senjata nuklir di India dan Pakistan. Penulis memilih India dan Pakistan sebagai dua negara yang diteliti mengingat kedua negara tersebut masih mempertahankan senjata nuklir sebagai pencegahan terhadap potensi ancaman.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, TPNW dibuat oleh masyarakat internasional dengan tujuan untuk menghapuskan seluruh senjata nuklir di muka bumi. Tidak hanya itu juga, perjanjian tersebut dapat membantu untuk mencegah terjadinya konsekuensi kemanusiaan yang dahsyat. Namun sayangnya, terlepas dari TPNW yang dibuat oleh masyarakat internasional, perlucutan senjata nuklir telah terbukti sangat sulit dicapai terutama di India dan Pakistan. Hingga saat ini, India dan Pakistan masih mempertahankan posisi untuk melakukan

¹¹ The Nuclear Threat Initiative. (2021, October 9) "Pakistan Nuclear Overview." Accessed June 13, 2023. <https://www.nti.org/analysis/articles/pakistan-nuclear/>.

pengembangan senjata nuklir sebagai bagian dari doktrin dan keamanan nasional masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini memusatkan perhatian pada analisis terhadap peluang TPNW diterapkan sebagai instrumen dalam perlucutan senjata nuklir di India dan Pakistan serta seberapa efektifkah TPNW digunakan sebagai instrumen internasional dalam perlucutan senjata nuklir di India dan Pakistan. Maka dari itu, pertanyaan penelitian yang diteliti adalah;

1. Bagaimana TPNW dapat digunakan masyarakat internasional sebagai instrumen perlucutan senjata nuklir di India dan Pakistan?
2. Implikasi apa yang timbul dari penggunaan TPNW sebagai instrumen internasional dalam perlucutan senjata nuklir di India dan Pakistan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah, terdapat dua tujuan yang dicapai oleh penulis melalui penelitian ini. Tujuan pertama adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana TPNW dapat digunakan oleh masyarakat internasional. Melihat dari perjanjian sebelumnya yang tidak begitu efektif, maka TPNW memiliki peluang yang dapat digunakan oleh masyarakat internasional untuk menciptakan dunia yang bebas dari senjata nuklir. Tujuan kedua dari penulisan penelitian ini adalah penulis ingin melihat dan menganalisis implikasi dari TPNW terhadap upaya perlucutan senjata nuklir di India dan Pakistan. Penulisan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis implikasi dari TPNW terhadap upaya perlucutan senjata nuklir di India dan Pakistan membawa

perhatian pada beberapa poin penting. Maka dari itu, penulis ingin melihat implikasi apa saja yang muncul yang diakibatkan oleh penerapan TPNW di India dan Pakistan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap para pembaca, secara praktis dan teoritis. Secara praktis, penulis berharap melalui penelitian ini pembaca mendapatkan ilmu pengetahuan baru khususnya pada permasalahan perlucutan senjata nuklir dalam lingkungan internasional. Tidak hanya itu juga, penulis juga berharap melalui penelitian tersebut dapat memberikan wawasan baru terhadap para pembaca mengenai TPNW. Melalui manfaat teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan untuk para peneliti dalam melakukan penelitian terhadap topik yang serupa untuk kedepannya. Penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan evaluasi terhadap TPNW sebagai instrumen perlucutan senjata nuklir dalam lingkungan internasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I memberikan penjelasan awal mengenai latar belakang pengembangan senjata nuklir, perkembangan senjata nuklir di India dan Pakistan, serta pembentukan TPNW. Tidak hanya itu, Bab I juga mengandung rumusan masalah yang diteliti dan alasan di balik tujuan penelitian ini. Penutup Bab I disertai dengan penjelasan mengenai manfaat dari penelitian ini dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan tinjauan pustaka yang digunakan untuk memberikan landasan teoritis dari berbagai penulisan ilmiah serta literatur yang sudah diteliti sebelumnya. Tidak hanya itu juga, bab II juga mengandung perspektif, teori dan konsep yang digunakan oleh penulis sebagai dukungan dalam bagian pembahasan.

Bab III menjelaskan mengenai bagaimana penulis menggunakan metode yang digunakan untuk meneliti. Bab tersebut membahas mengenai pendekatan penelitian, bagaimana data dapat dikumpulkan serta bagaimana data dianalisis oleh penulis.

Bab IV merupakan bagian dimana penulis mengembangkan analisis melalui data yang sudah terorganisir dan memberikan makna terhadap data tersebut. Melalui bab ini, penulis menjelaskan secara rinci mengenai perang yang terjadi antara India dan Pakistan, sehingga kedua negara tersebut mengembangkan senjata nuklir. Selain itu, penulis menjelaskan keprihatinan lingkungan internasional yang mendorong munculnya perjanjian TPNW yang bertujuan untuk melucuti senjata nuklir. Terakhir, penulis menjelaskan penyebab gagalnya TPNW berdasarkan konsep *regime failure*. Penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentu didasarkan pada perspektif, konsep, dan teori yang digunakan dalam Bab II.

Bab V merupakan rangkuman dari empat bab yang telah dibahas sebelumnya. Oleh karena itu, bab ini menjadi kesimpulan dari penelitian ini. Bab V memuat ringkasan serta hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah diungkapkan dalam Bab I. Selain itu, Bab V juga berisi saran atau rekomendasi yang penulis tawarkan kepada para peneliti berikutnya atau lingkungan internasional.